
Environmental Performance Dalam Mempengaruhi Financial Risk, Financial Performance, dan Sustainable Development

Charles Johansen Living Stone Tampubolon¹, Hisar Pangaribuan², Francis Hutabarat³
Universitas Advent Indonesia, Indonesia^{1,2,3}
Email: 2334006@unai.edu

**Correspondence: Charles Johansen Living Stone Tampubolon*

ABSTRAK

Article Info:
Submitted:
07-05-2025
Final Revised:
10-06-2025
Accepted:
11-06-2025
Published:
11-06-2025

Isu lingkungan dan tuntutan *sustainable development* mendorong perusahaan untuk meningkatkan *environmental performance*, namun dampaknya terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan masih kontroversial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *environmental performance* terhadap *financial risk*, *financial performance*, dan *sustainable development* dengan *financial risk* sebagai mediator. Penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner terhadap 156 responden dari PT. Pundi Raya Niaga (multisektor), dianalisis dengan PLS-SEM. *Environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap penurunan *financial risk* ($\beta=0.350$, $p<0.05$) dan peningkatan *financial performance* ($\beta=0.130$, $p<0.05$), tetapi tidak signifikan terhadap *sustainable development* ($\beta=0.050$, $p>0.05$). Hasil menegaskan bahwa praktik lingkungan yang baik dapat meningkatkan stabilitas keuangan, namun perlu pendekatan lebih substansial untuk mencapai *sustainable development*. Perusahaan disarankan mengintegrasikan manajemen risiko keuangan dengan strategi lingkungan jangka panjang. Studi selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel moderasi seperti regulasi atau *corporate governance*.

Kata kunci: Environmental Performance, Financial Risk, Financial Performance, Sustainable Development

ABSTRACT

Environmental issues and sustainable development demands encourage companies to improve environmental performance, but their impact on financial performance and sustainability is still controversial. This study aims to analyze the influence of environmental performance on financial risk, financial performance, and sustainable development with financial risk as a mediator. Quantitative research using questionnaires of 156 respondents from PT. Pundi Raya Niaga (multisector), analyzed with PLS-SEM. Environmental performance had a significant effect on reducing financial risk ($\beta=0.350$, $p<0.05$) and increasing financial performance ($\beta=0.130$, $p<0.05$), but not significantly on sustainable development ($\beta=0.050$, $p>0.05$). The results confirm that good environmental practices can improve financial stability, but a more substantial approach is needed to achieve sustainable development. Companies are advised to integrate financial risk management with long-term environmental strategies. The next study can explore moderation variables such as regulation or corporate governance.

Keywords: Environmental Performance, Financial Risk, Financial Performance, Sustainable Development

PENDAHULUAN

Akhir – akhir ini isu lingkungan telah menjadi fokus utama di berbagai sektor industri. Perusahaan – perusahaan di Indonesia semakin dihadapkan pada masalah lingkungan yang diakibatkan dampak operasional perusahaan dan perusahaan dianggap bertanggung jawab. Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan tidak hanya muncul dari masyarakat tapi juga dari pemerintah. Investor – investor pun turut mempertimbangkan faktor – faktor lingkungan sebagai indikator kinerja perusahaan dalam jangka Panjang (Mardi et al., 2019; Ningrum et al., 2020; Rosa & Octaviani, 2020; Suyono et al., 2021; Zetta et al., 2022). Setiap perusahaan memiliki tujuan dalam membangun perusahaannya menjadi berkembang. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya faktor lingkungan. Penyelesaian terhadap masalah lingkungan merupakan isu yang menjadikan keunggulan kompetitif bagi sebuah perusahaan.

Di Indonesia, sudah diatur sedemikian rupa dan sudah ada aturan tentang penegakan hukum terhadap kegiatan usaha yang tidak taat dalam pengelolaan lingkungan, sesuai dengan UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Regulasi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun merupakan salah satu usaha pemerintah dalam menjaga keseimbangan alam. Pemerintah juga memiliki acuan utama untuk penilaian *environmental performance* yang biasa disebut Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Program ini bertujuan untuk mendorong industri agar mematuhi standar lingkungan yang berlaku serta meningkatkan transparansi perusahaan terhadap kepedulian lingkungan. Dengan demikian, pengelolaan lingkungan yang efektif tidak hanya berfungsi untuk memenuhi regulasi, tapi juga berdampak pada nilai perusahaan.

Environmental performance merupakan kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan untuk mencapai status Green Company, yang di Indonesia diukur melalui PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 06 Tahun 2013. PROPER menggunakan lima peringkat warna: (1) Emas (perusahaan dengan keunggulan lingkungan konsisten, bisnis beretika, dan tanggung jawab sosial), (2) Hijau (pengelolaan lingkungan melampaui kepatuhan regulasi, efisiensi sumber daya, dan pemberdayaan masyarakat), (3) Biru (kepatuhan dasar terhadap peraturan lingkungan), (4) Merah (pelanggaran regulasi, pencemaran, atau kelalaian lingkungan), dan (5) Hitam (pelanggaran serius dengan dampak kerusakan lingkungan dan kegagalan menaati sanksi). Sistem ini membantu komunikasi dengan stakeholder sekaligus mendorong perusahaan meningkatkan praktik berkelanjutan.

Sustainable development sudah menjadi topik yang hangat juga dan sering diperbincangkan dalam beberapa tahun terakhir. Pembahasan *sustainable development* sudah dibicarakan di markas besar PBB pada tanggal 25 September 2016, yang mana para pemimpin dunia mengesahkan agenda tujuan *sustainable development*. Pertemuan ini dihadiri 139 kepala negara termasuk Indonesia. Pertemuan ini juga membahas tentang 17 tujuan untuk mengatasi masalah lingkungan mengakhiri kemiskinan mengurangi kesenjangan yang berlaku dari tahun 2016 sampai 2030. Selain 17 tujuan yang dimiliki dalam *sustainable development* terdapat 5 aspek yaitu *people, planet, prosperity, peace* dan *partnership*. Perusahaan di Indonesia harus mematuhi aturan lingkungan dan melaksanakan bisnisnya dengan ramah lingkungan, jika

pemerintah Indonesia ingin mewujudkan *sustainable development*. Perusahaan yang merusak lingkungan dalam melaksanakan bisnis dan usaha, akan merugikan masyarakat sekitar.

Perkembangan Pembangunan *sustainable development* di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2016 sampai dengan 2023. Beberapa perusahaan telah menerapkan *environmental performance* menjadi salah satu cara untuk mengurangi kerusakan lingkungan. Berdasarkan teori, perusahaan akan diterima oleh masyarakat apabila melaksanakan kegiatan yang selaras dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Salah satunya adalah dengan mengungkapkan informasi tentang *environmental performance* sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan (Bednárová et al., 2019; Chang, 2015; Mugoni et al., 2024; Nguyen et al., 2021; Rajala & Hautala-Kankaanpää, 2023). Perusahaan sektor industri dasar dan kimia bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*. Peringkat kinerja lingkungan yang dibuktikan dengan sertifikat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memperlihatkan loyalitas perusahaan dalam melaksanakan aktivitas yang sejalan dengan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Selain laba yang diperoleh, kinerja perusahaan juga dinilai berdasarkan faktor lingkungan. Perusahaan yang berhasil menjalankan bisnis saat ini di dukung dengan Perusahaan yang mampu membuat sistem manajemen risiko yang baik, akan membantu perusahaan menjalankan bisnisnya dengan tepat dan benar. Menurut teori sebelumnya bahwa manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan teknik yang digunakan untuk menemukan, mengukur, mengawasi dan mengendalikan risiko yang muncul dari kegiatan usaha. Meningkatkan *performance* suatu organisasi atau perusahaan adalah salah satu tujuan dari manajemen risiko. Setiap perusahaan pasti harus menghitung risiko yang akan terjadi. Karena setiap bisnis perlu mempertimbangkan risiko untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnisnya dan perusahaan harus mampu menjaga risiko tersebut agar tetap kompetitif. Perusahaan harus meningkatkan kapasitas bisnis dan inovasi mereka jika masih ingin dalam persaingan kompetitif. Untuk bisa bersaing perusahaan mampu menciptakan produk yang tidak dapat ditiru oleh pesaing mereka dan meningkatkan nilai yang lebih besar bagi perusahaan.

Environmental performance adalah Kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. *Environmental performance* meningkatkan citra perusahaan dimasa depan, yang memiliki dampak pada peningkatan *financial performance* (Pramudita & Gunawan, 2023; Puspitasari & Sudana, 2023; Sunarsi, 2019; Susanto et al., 2025; Tahir et al., 2024). Tujuan perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang besar, memberi keuntungan kepada pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan yang terlihat di laporan keuangan. Laporan keuangan dibutuhkan dalam manajemen dalam mengambil sebuah keputusan. Pengukuran *financial performance* perusahaan berdasarkan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan peraturan standar akuntansi yang berlaku. Jika bisnis menerapkan sistem manajemen lingkungan dan keuangan yang baik, mereka memiliki kemampuan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitarnya dan memberi manfaat bagi investor, yang berdampak pada nilai perusahaan dimasa depan. Namun, prinsip memaksimalkan laba untuk mencari keuntungan banyak dilanggar perusahaan, seperti rendahnya *environmental management*, *environmental performance*, dan rendahnya minat terhadap *environmental conservation*. Perusahaan yang berorientasi pada laba juga akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan demi keberlangsungan hidup sehingga berdampak terhadap lingkungan, baik secara positif maupun negatif (Hadjri et al., 2019; Molina-Azorin et al., 2021; Nabavi-Pelesaraei et al., 2017; Solomon et al., 2013).

Oleh karena itu, peneliti sangat ingin melihat persoalan dan permasalahan di dalam dunia bisnis era modern ini, dengan tujuan bagaimana *environmental performance* ini dapat mempengaruhi bisnis perusahaan dari *financial performance* memanage risiko sampai dengan mengadopsi *sustainable development* tersebut yang mana ini menjadi dasar keberlangsungan perusahaan ini. Penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi setiap pembacanya.

Penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan mengintegrasikan analisis mediasi *financial risk* sebagai mekanisme penghubung antara *environmental performance* dan *financial performance*, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur terdahulu. Selain itu, studi ini mengungkap ketidaksignifikanan pengaruh *environmental performance* terhadap *sustainable development* ketika dimediasi oleh *financial risk*, kontras dengan klaim Datar (2018) yang menyatakan bahwa kegagalan kinerja lingkungan meningkatkan risiko keuangan. Penelitian juga menguji model secara empiris di konteks Indonesia dengan sampel multisektor (hospitality, farmasi, pendidikan, agrowisata), berbeda dengan studi sebelumnya yang terbatas pada sektor tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi mediasi untuk menguji *environmental performance* dalam mempengaruhi *financial risk*, *financial performance*, dan *sustainable development*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemangku jabatan dari level supervisor sampai dengan direktur, sementara sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dari level supervisor sampai dengan direktur di PT. Pundi Raya Niaga. Yang mana PT Pundi Raya Niaga sebagai holding yang memiliki banyak anak perusahaan yang bergerak di beberapa sektor industri yaitu Hospitality, Farmasi, Pendidikan, Agrowisata dengan jumlah karyawan lebih dari 500 orang. Dalam konteks penelitian ini, setiap level jabatan dinilai berdasarkan tingkat pendidikannya, pengalaman bekerjanya dan memiliki sertifikasi profesi di bidang keilmuan masing-masing. Dengan semakin meningkatnya perhatian terhadap isu *environmental performance* di perusahaan, setiap level jabatan mampu menganalisis dampak pengaruhnya terhadap risiko yang diambil dalam keuangan yang secara langsung juga ke *financial performance* dan *sustainable development* perusahaan.

Sampel penelitian ini terdiri dari 156 responden yang merupakan pemangku jabatan dari level supervisor samapi dengan direktur dan telah mengisi kuesioner melalui *Google form*. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi setiap supervisor sampai dengan direktur dalam memahami *environmental performance* yang mempengaruhi *financial risk*, *financial performance* dan *sustainable development*. Hal ini diambil agar peneliti mampu mendapatkan data yang valid untuk setiap variable yang akan deteliti. Hasil sampe didapatkan dari tanggal 19 Februari 2025 sampai dengan 13 Maret 2025.

Penelitian ini akan menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan modeling Smart-PLS berdasarkan data dari Microsoft Excel dari hasil kuesioner yang telah diperoleh untuk menganalisis hubungan antar variabel yaitu *Environmental Performance* Dalam Mempengaruhi *Financial Risk*, *Financial Performance* dan *Sustainability Development*.

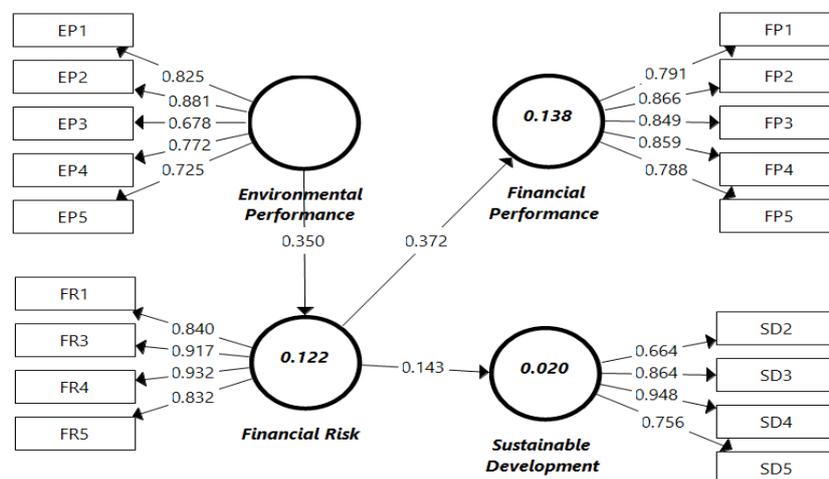
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi ini menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) untuk menguji hubungan antara *Environmental Performance* (X), *Financial Risk* (Y), *Financial Performance* (Z1), dan

Sustainable Development (Z2). Variabel X terdiri dari lima indikator yang mencerminkan sejauh mana *environmental performance* diungkapkan, sementara variabel Y sebagai mediator menunjukkan *financial risk* dalam mempengaruhi *financial performance* perusahaan dan sustainable development di dalam perusahaan. Variabel Z1 yaitu *Financial performance* dan variabel Z2 yaitu *sustainable development* sebagai variabel dependen mencerminkan adanya pengaruh dan tidak berpengaruh terhadap *environmental performance*.

Selain itu, terdapat efek mediasi melalui interaksi antara *environmental performance* (X) dan *financial risk* (Z), yang menunjukkan bahwa *financial risk* dapat memperkuat pengaruh *environmental performance* terhadap *financial performance*. Dengan demikian, model ini menguji baik hubungan langsung maupun tidak langsung dalam meningkatkan *financial performance* dengan memplanning, mengukur dan mengatur risiko – risiko yang ada di dalam keuangan.

Outer Loading



Gambar 1. Outer Loading

Berdasarkan model struktural yang ditampilkan, variabel indikator SD1 tidak dimasukkan dalam analisis karena memiliki nilai di bawah 0.6. Dalam analisis berbasis SEM (*Structural Equation Modeling*), indikator dengan *loading factor* di bawah 0.6 umumnya dianggap tidak valid untuk merepresentasikan variabel laten karena kontribusinya yang lemah terhadap konstruk yang diukur (Hair et al., 2014). Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut dieliminasi guna meningkatkan keakuratan dan validitas model dalam menjelaskan hubungan antara *environmental performance* (X), *financial risk* (Z), dan *financial performance* (Y1) serta *sustainable development* (Y2).

Tabel 1. Outer Loading

	Environmental Performance	Financial Performance	Financial Risk	Sustainable Development
EP1	0,825			
EP2	0,881			
EP3	0,678			
EP4	0,772			
EP5	0,725			
FP1		0,791		

	Environmental Performance	Financial Performance	Financial Risk	Sustainable Development
FP2		0,886		
FP3		0,849		
FP4		0,859		
FP5		0,788		
FR1			0,840	
FR3			0,917	
FR4			0,932	
FR5			0,832	
SD2				0,664
SD3				0,864
SD4				0,948
SD5				0,756

Sumber : Output PLS 3, 2025

Berdasarkan hasil outer loading dalam Tabel 1, seluruh indikator memiliki nilai di atas 0,66, yang menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki validitas konvergen yang kuat dalam mengukur masing-masing variabel laten. Indikator pada variabel *financial performance* memiliki nilai loading berkisar antara 0,778 hingga 0,886, yang mengindikasikan bahwa seluruh indikator dapat merepresentasikan variabel ini dengan baik. Indikator pada variabel *sustainable development* memiliki nilai loading berkisar antara 0,664 hingga 0,948, yang mengindikasikan bahwa seluruh indikator dapat merepresentasikan variabel ini dengan baik. Hal yang sama berlaku untuk variabel *financial risk* dan *sustainable development*, di mana semua indikator memiliki nilai loading yang tinggi, dengan indikator tertinggi pada *sustainable development* (SD4) sebesar 0,948.

Selain itu, interaksi antara *environmental performance* dan *sustainable development* menunjukkan masing – masing nilai outer loading sebesar 0,678 dan 0,664 , yang mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki peran yang hampir tidak signifikan terhadap model penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *environmental performance* di sekitar perusahaan tidak terlalu memperkuat hubungan antara *environmental performance*, *financial risk* dan *sustainable development*, sebagaimana hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Validitas dan Realibilitas Konstruk

Tabel 2. Validitas dan Realibilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Environmental Performance	0,836	0,844	0,885	0,608
Financial Performance	0,889	0,902	0,918	0,691
Financial Risk	0,903	0,909	0,933	0,777
Sustainable Development	0,862	1,204	0,886	0,664

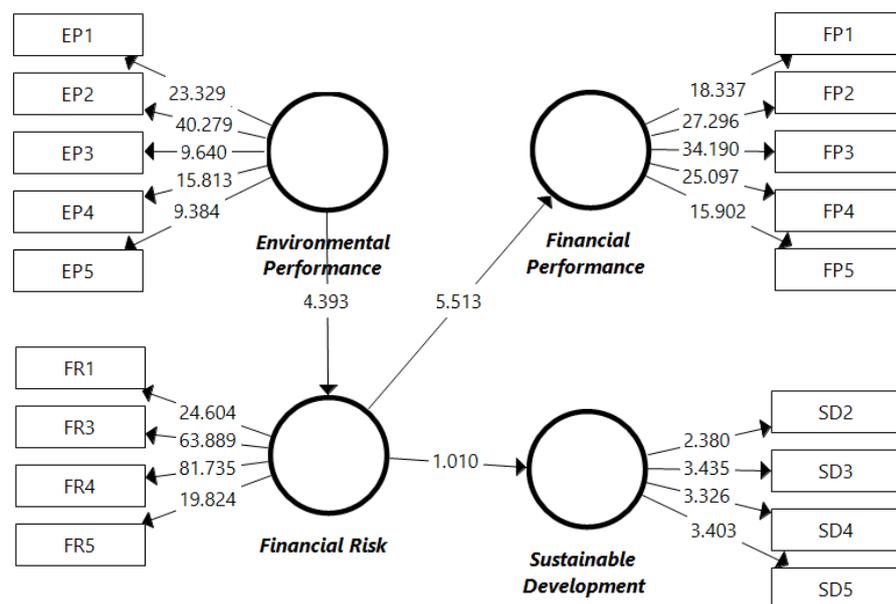
Sumber : Output PLS 3, 2025

Dari segi reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha dan Reliabilitas Komposit untuk semua variabel berada di atas 0,70, yang mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang kuat. Variabel *financial risk* mempunyai nilai Cronbach's Alpha

tertinggi sebesar 0,903. Nilai rho_A yang juga berada di atas 0,70 semakin memperkuat bukti bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang sangat memadai. Variabel *sustainable development* memiliki nilai rho_A sebesar 1,204, menunjukkan bahwa konstruk ini memiliki representasi yang sempurna terhadap indikatornya.

Dari sisi validitas konvergen, setiap variabel memiliki nilai Rata-rata Varians Diekstrak (AVE) di atas 0,50, yang mempunyai makna bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu menjelaskan varians yang cukup dari masing-masing variabel laten. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang baik, sehingga dapat digunakan secara andal dalam analisis hubungan antarvariabel dalam model penelitian.

Uji Hipotesis



Gambar 2. Hasil Botshrapping
(Sumber: Output PLS 3)

Hasil pemodelan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menunjukkan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial risk* dengan koefisien jalur sebesar 4.393 dan *financial risk* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance* dengan koefisien jalur sebesar 5.513. Hal ini mengindikasikan bahwa *environmental performance* dipengaruhi dengan adanya *financial risk* yang dijalankan perusahaan dan itu juga mempengaruhi secara signifikan *financial performance* yang lebih baik dan stabil. Selain itu, *financial risk* juga memiliki pengaruh *sustainable development* dengan koefisien jalur sebesar 1.010. Meskipun pengaruhnya jauh dibandingkan dengan *financial performance*, hasil ini menunjukkan bahwa *financial risk* tidak terlalu membawa dampak signifikan terhadap *sustianble development* dan setiap program serta rencana kedepannya perusahaan tersebut.

Dari segi kontribusi indikator terhadap variabel laten, beberapa indikator memiliki bobot yang lebih besar dibandingkan yang lain. Contohnya, indikator FR4 memiliki bobot tertinggi terhadap *financial risk* (81.735), lalu disusul dengan indikator FR3 memiliki bobot tertinggi kedua terhadap *financial risk* (63.889) menunjukkan bahwa aspek tersebut berperan penting dalam membentuk variabel *financial risk*. Hal ini berarti bahwa faktor tertentu dalam *financial*

risk lebih dominan dalam memengaruhi *financial performance*. Begitu pula dengan variabel *environmental performance* yang mana memiliki salah satu indikator tertinggi yaitu indikator EP2 (40.279) menunjukkan bahwa aspek tersebut berperan penting terhadap *environmental performance*. Hal ini berarti bahwa faktor tertentu dalam *environmental performance* lebih dominan dalam mempengaruhi *financial risk* yang diambil oleh perusahaan.

Dengan demikian, model ini secara keseluruhan menegaskan bahwa *environmental performance* dipengaruhi oleh *financial risk* yang diambil oleh perusahaan, dan *financial performance* juga dipengaruhi oleh *financial risk* yang sudah diambil oleh perusahaan. Yang secara tidak langsung bahwa *environmental performance* memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial performance*. Namun *environmental performance* secara tidak langsung, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainable development* yang sudah diatur dan direncanakan di dalam perusahaan.

Tabel 4. Pengaruh Total

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Environmental Performance -> Financial Risk	0,350	0,367	0,084	4,166	0,000
Financial Risk -> Financial Performance	0,372	0,373	0,070	5,309	0,000
Financial Risk -> Sustainable Development	0,143	0,156	0,146	0,945	0,345
Environmental Performance -> Financial Risk -> Financial Performance	0,130	0,136	0,038	3,400	0,001
Environmental Performance -> Financial Risk -> Sustainable Development	0,050	0,061	0,058	0,829	0,407

Sumber: SMART PLS 3, 2025

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 4, berikut adalah pembahasan terhadap lima hipotesis penelitian:

Hipotesis 1 (H1): *Environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *financial risk*

Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara *environmental performance* terhadap *financial risk* memiliki koefisien jalur sebesar 0,350 dengan nilai T-Statistic sebesar 4,166 ($>1,96$) dan p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini berarti bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara *environmental performance* dengan *financial risk*. Dengan kata lain, *environmental performance* yang sangat baik di suatu entitas ini akan membuat entitas tersebut mengatur *financial risk* yang akan terjadi bahkan mereka sudah membuat dan menyiapkan langkah – langkah agar entitas tersebut

berjalan dengan sangat baik baik dari sisi arus keuangan bahkan likuiditas keuangan. Penelitian sebelumnya juga mengatakan perbaikan kinerja lingkungan juga berperan pada fungsi asuransi, menguntungkan perusahaan melalui pengurangan biaya modal, mengurangi risiko pasar perusahaan, serta risiko keuangan. Risiko yang lebih rendah membentuk proyeksi arus kas masa depan perusahaan lebih pasti dan dapat diandalkan serta meningkatkan nilai perusahaan serta kekayaan pemegang sahamnya. Dari penelitian yang dilakukan oleh Merawati (2018), dan Setyawan et al., (2018) juga menyatakan hasil yang sama, bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap risiko keuangan. Dari hasil penelitian ini bahwa hipotesis ini sesuai dengan stakeholder theory dan legitimacy theory.

Hipotesis 2 (H2): *Financial risk* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*

Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara *financial risk* terhadap *financial performance* memiliki koefisien jalur sebesar 0,372 dengan nilai T-Statistic sebesar 5,309 ($>1,96$) dan p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini berarti bahwa *financial risk* secara signifikan mempengaruhi *financial performance*. Entitas yang dengan benar mengatur *financial risk* dan mampu mengambil keputusan untuk menjalankan manajemen risiko dengan sangat baik, maka akan memiliki tingkat *financial performance* yang sangat baik dan kemungkinan besar perusahaan ini merupakan perusahaan yang sehat dalam arus kas, tingkat likuiditas bahkan memiliki profit yang tinggi. Temuan penelitian ini sudah diteliti Subagio & Manalu (2017) menyatakan bahwa risiko pada perusahaan ada risiko keuangan dan risiko bisnis. *Financial risk* adalah fluktuasi target atau ukuran moneter perusahaan karena gejala berbagai variabel makro. Ukuran keuangan dapat berupa arus kas, laba perusahaan dan pertumbuhan penjualan. *Financial Risk* terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko permodalan. Untuk menjaga dan mengatur *financial risk* perusahaan perlu manajemen risiko yang sangat baik. Hal ini juga sesuai dengan stakeholder theory dan legitimacy theory sebagai dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Hipotesis 3 (H3): *Financial risk* berpengaruh signifikan terhadap *sustainable development*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial risk* terhadap *sustainable development* memiliki koefisien jalur sebesar 0,143 dengan nilai T-Statistic sebesar 0,945 ($<1,96$) dan p-value sebesar 0,345 ($>0,05$). Hal ini berarti bahwa *financial risk* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainable development*. Dengan kata lain, meskipun *financial risk*, efeknya sangat kecil terhadap *sustainable development*. Temuan penelitian tidak sesuai dengan Datar (2018) menyatakan bahwa kegagalan suatu perusahaan untuk secara memadai menghasilkan kinerja yang baik dalam menjaga lingkungan dan bidang sosial dapat menyebabkan perusahaan berisiko tinggi dalam memberikan nilai masa depan kepada para pemegang sahamnya. Perusahaan telah mengalami kesulitan keuangan yang relevan, juga dikenal sebagai *financial distress*, yang merujuk pada keadaan di mana perusahaan menghadapi kesulitan mendapatkan penghasilan yang cukup guna memenuhi kewajibannya. Krisis ekonomi dapat membuat para investor dan pemegang saham tidak mau melakukan investasi dalam proyek – proyek yang *sustainable development*. Para investor dan pemangku jabatan di dalam perusahaan lebih berfikir melakukan hal cepat dalam menghasilkan keuntungan dan laba untuk perusahaannya. Penelitian sebelumnya juga mengatakan perusahaan perlu memperluas kriteria penilaian financial risk mereka di luar faktor keuangan semata (Yunus & Nanda, 2024). Investasi di *sustainable development* dan manajemen risiko keuangan, mencerminkan minat berkembang dalam memahami dampak yang terjadi di lingkungan terhadap berkurangnya risiko investasi.

Hipotesis 4 (H4): *Financial risk* secara signifikan dapat memediasi pengaruh *environmental performance* terhadap *financial performance*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* dengan variabel mediasi *financial risk* dengan koefisien jalur sebesar 0,130 dan nilai p-value sebesar 0,001 ($< 0,05$), serta nilai T-Statistic sebesar 3,400 ($> 1,96$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *environmental performance* disekitar lingkungan suatu entitas, semakin meningkat pula *financial performance* di entitas tersebut. Kinerja lingkungan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kepedulian suatu perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar. *Environmental performance* adalah pencapaian suatu perusahaan untuk mengurangi dan menanggulangi kerusakan lingkungan yang disebabkan kegiatan operasional yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani : 2019 bahwa Kinerja keuangan adalah aspek yang sangat fundamental dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya dan tujuan bisnisnya. Bagi sebuah perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan hal yang penting agar para investor tetap tertarik dan minat atas saham perusahaan. Pengelolaan *environmental performance* yang baik akan dapat memberi sinyal dan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *finance performance* ketika dimediasi oleh pengelolaan *financial risk* yang baik. Hipotesis ini sesuai dengan stakeholder theory dan legitimacy theory.

Hipotesis 5 (H5): *Financial risk* secara signifikan dapat memediasi pengaruh *environmental performance* terhadap *sustainable development*

Pengaruh *environmental performance* terhadap *sustainable development* dengan variabel mediasi *financial risk* memiliki koefisien jalur sebesar 0,050 dengan nilai T-Statistic sebesar 0,829 ($< 1,96$) dan p-value sebesar 0,407 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainable development* ketika dimediasi oleh *financial risk*. Artinya, sebaik apapun *environmental performance* di suatu entitas dan sekitar entitas tersebut, ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap program *sustainable development* di entitas tersebut ketika dimediasi oleh *financial risk*. Terlihat bahwa *sustainable development* cenderung dipandang hanya sebatas moto dan tulisan saja. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya tujuan dari sustainable development yang dilaporkan berisi dampak yang ditimbulkan perusahaan terkait environmental performance, sosial dan ekonomi yang dilaporkan secara terintegrasi dalam laporan lain perusahaan. Laporan berkelanjutan bermanfaat untuk promosi, meningkatkan penilaian risiko, menumbuhkan rasa tanggungjawab perusahaan kepada sosial dan lingkungan, menguatkan tata kelola perusahaan, serta membakukan keberlanjutan bisnis. Penelitian yang sebelumnya juga menyatakan bahwa laporan dari sustainable development berpengaruh terhadap tujuan dari sustainable development perusahaan tersebut. Diungkapkannya laporan sustainable development berpengaruh terhadap pembangunan yang berkelanjutan di negara maju, sedangkan di negara berkembang tidak berpengaruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* dengan *financial risk* sebagai variabel mediasi, menunjukkan bahwa operasional perusahaan yang ramah lingkungan tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan (arus kas, likuiditas, profit) tetapi juga mengurangi risiko finansial dan memperkuat stabilitas perusahaan, sehingga investasi berkelanjutan dirasa bernilai oleh manajemen. Namun, perusahaan harus menghindari fokus berlebihan pada keuangan jangka pendek dengan tetap memprioritaskan *sustainable development* yang konkret melalui praktik operasional konsisten, program kreatif, dan pendekatan substansial yang

selaras dengan kebutuhan sosial-lingkungan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan eksplorasi variabel mediasi/moderasi lain (seperti *corporate reputation* atau regulasi), pendekatan longitudinal, studi komparatif lintas industri/negara, serta analisis kualitas implementasi *sustainability* (tata kelola, inovasi teknologi, persepsi *stakeholder*). Selain itu, perlu kajian mendalam tentang *spillover effects*, tantangan *trade-off* keuangan-lingkungan, dan integrasi teori baru (*NRBV*, *Stakeholder Theory*) guna memperkaya pemahaman strategis hubungan keberlanjutan dan kinerja perusahaan. Implikasi kebijakan seperti insentif pemerintah juga perlu dievaluasi lebih lanjut.

REFERENSI

- Bednárová, M., Klimko, R., & Rievajová, E. (2019). From environmental reporting to environmental performance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(9). <https://doi.org/10.3390/su11092549>
- Chang, K. (2015). The impacts of environmental performance and propensity disclosure on financial performance: Empirical evidence from unbalanced panel data of heavy-pollution industries in China. *Journal of Industrial Engineering and Management (JIEM)*, 8(1), 21–36. <https://doi.org/10.3926/jiem.1240>
- Hadjri, M. I., Perizade, B., Zunaidah, & Farla, W. (2019). *Green Human Resource Management, Green Organizational Culture, and Environmental Performance: An Empirical Study*. <https://doi.org/10.2991/icoi-19.2019.25>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Mardi, M., Hermanto, H., & Widyastuti, E. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility (CSR). *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p25>
- Molina-Azorin, J. F., López-Gamero, M. D., Tari, J. J., Pereira-Moliner, J., & Pertusa-Ortega, E. M. (2021). Environmental management, human resource management and green human resource management: A literature review. In *Administrative Sciences* (Vol. 11, Issue 2). <https://doi.org/10.3390/ADMSCI11020048>
- Mugoni, E., Kanyepe, J., & Tukuta, M. (2024). Sustainable Supply Chain Management Practices (SSCMPS) and environmental performance: A systematic review. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 3(1). <https://doi.org/10.1016/j.stae.2023.100050>
- Nabavi-Pelesaraei, A., Bayat, R., Hosseinzadeh-Bandbafha, H., Afrasyabi, H., & Chau, K. (2017). Modeling of energy consumption and environmental life cycle assessment for incineration and landfill systems of municipal solid waste management-A case study in Tehran Metropolis of Iran. *Journal of Cleaner Production*, 148, 427–440.
- Nguyen, T. H. H., Elmagrhi, M. H., Ntim, C. G., & Wu, Y. (2021). Environmental performance, sustainability, governance and financial performance: Evidence from heavily polluting industries in China. *Business Strategy and the Environment*, 30(5). <https://doi.org/10.1002/bse.2748>
- Ningrum, H., Purnama, A. A., Oktaviana, A., Calista, G., Perwira, I. F. A., & Nasim, A. (2020). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Perusahaan. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(3). <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i3.22007>

- Pramudita, E. J., & Gunawan, W. A. (2023). The Influence of Green Human Resource Management, Green Human Capital, and Green Innovation on Environmental Performance Through Green Human Capital and Green Innovation. *Journal of Comprehensive Science*, 738–751.
- Puspitasari, D., & Sudana, Y. K. Y. (2023). Evaluation Of Regional Economic Performance, Local Government Financial Performance, And Public Service Performance In The New Autonomous Region. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(03), 717–741.
- Rajala, A., & Hautala-Kankaanpää, T. (2023). Exploring the effects of SMEs' platform-based digital connectivity on firm performance—the moderating role of environmental turbulence. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 38(13), 15–30.
- Rosa, L. A. K., & Octaviani, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility (CSR) di Dalam Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Akutansi*, 7(2).
- Solomon, J. F., Solomon, A., Joseph, N. L., & Norton, S. D. (2013). Impression management, myth creation and fabrication in private social and environmental reporting: Insights from Erving Goffman. *Accounting, Organizations and Society*, 38(3), 195–213.
- Sunarsi, D. (2019). The analysis of the work environmental and organizational cultural impact on the performance and implication of the work satisfaction. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik*, 9(2), 237–246. <https://doi.org/10.26858/jiap.v9i2.11761>
- Susanto, R. M., Siswanto, & Rahayu, Y. S. (2025). The Role of Green Human Resource Management on Employee Behavior and Corporate Environmental Performance in Indonesian Sharia Banks. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 42–61.
- Suyono, Suhardjo, Renaldo, N., Sudarno, & Sari, S. F. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1).
- Tahir, A. H., Umer, M., Nauman, S., Abbass, K., & Song, H. (2024). Sustainable development goals and green human resource management: A comprehensive review of environmental performance. *Journal of Environmental Management*, 370, 122495. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.122495>
- Zetta, Z. Z., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Di Perusahaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37123>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).